

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah proses berpikir, dimana menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Dalam pembelajaran dan proses berpikir, proses pendidikan di sekolah tidak hanya menekankan kepada akumulasi pengetahuan materi pembelajaran, tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri (*self regulated*). Dengan kata lain, proses pembelajaran hendaknya merangsang siswa untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi sendiri sekaligus mampu mengkonfirmasi sesuatu sesuai dengan proses berpikirnya sendiri (Fathurrohman, 2017:24).

Tujuan belajar adalah memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melahirkan kemampuan intelektual, merangsang, keingintahuan, dan memotivasi siswa. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran yang berkualitas dipengaruhi strategi pembelajaran yang digunakan. Untuk mendukung hal ini guru berperan sebagai fasilitator yang harus mampu merencanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga seluruh potensi siswa terpenuhi (Sutrisno, 2011:39).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Fathurrohman, 2017:16).

Tujuan pembelajaran geografi dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan serta mampu membentuk tingkah laku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran geografi agar

bermanfaat bagi siswa, tetapi di SMA Negeri 2 Paloh masih belum tercapai. Oleh karena itu, dalam rangka pelaksanaan pembelajaran geografi diperlukan pembuatan rencana atau persiapan agar proses pembelajaran dapat lebih efektif, efisien dalam penggunaan waktu, dan tenaga serta terarah pada pencapaian tujuan yang lebih diterapkan.

Fathurrohman (2017:18) menyatakan bahwa “Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru sehingga pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk membelajarkan siswa”. Pembelajaran dimaksudkan agar tercipta kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri siswa. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, terdapat dua aspek penting, yaitu hasil belajar berupa tingkah laku pada diri siswa dan proses hasil belajar berupa sejumlah pengalaman intelektual, emosional, dan fisik pada diri siswa. Pembelajaran juga berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif (daya pikir), afektif (tingkah laku), dan psikomotorik (keterampilan), kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan perolehan pengalaman-pengalaman belajar.

Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah haruslah efektif agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Begitu pula dengan pembelajaran geografi yang pelaksanaannya sebaiknya berpusat pada siswa agar dapat memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran bukan hanya ditentukan oleh aktivitas guru dalam mengajar, melainkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Mirgoni Dkk, 2015:244).

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar juga merupakan tolak ukur keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar ditentukan oleh kualitas pembelajaran yang diberikan sedangkan kualitas pembelajaran ditentukan oleh bagaimana suatu pembelajaran itu dikemas dan dirancang sesuai tujuan yang diharapkan. Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 2 Paloh yang merupakan sekolah dengan kondisi masih memiliki keterbatasan sarana dan prasarana,

bahkan kondisi tenaga pendidik di sekolah sangat memprihatinkan kebanyakan guru masih honorer dan guru tersebut ada yang mengajar bukan dibidang studi mereka karena di sekolah masih mengalami kurangnya tenaga pendidik. Bahkan di SMA Negeri 2 Paloh guru masih banyak mengajar dengan metode ceramah dan diskusi saja dan belum pernah menggunakan model pembelajaran lain. Metode yang sering digunakan membuat siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan. Kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu materi dapat menyebabkan banyak siswa yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum dengan nilai rata-rata 61,78 yang tidak tuntas. Adapun KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75,00. Rendahnya nilai siswa disebabkan kurangnya respon siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru, sulitnya siswa mengingat kembali materi pelajaran yang baru saja disampaikan oleh guru, kurang bersemangat ketika disuruh membaca, siswa kurang tertarik dalam belajar karena siswa kurang terlibat secara aktif. Hal ini mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan siswa cepat bosan dan kurang berkonsentrasi pada saat pembelajaran.

Untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran diperlukan pembaharuan pengembangan pembelajaran dengan temuan-temuan baru di berbagai bidang metodologi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat dianggap memenuhi syarat dilihat dari kerangka konseptual adalah *Quantum Teaching*.

Quantum Teaching menurut Bobby De Potrter (dalam Fathurrohman, 2017:179) adalah konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam mempermudah proses belajar mengajar, lewat pepaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan. *Quantum Teaching* menjadikan segala sesuatu berarti dalam proses belajar mengajar, setiap kata, pikiran, tindakan asosiasi, dan sampai sejauh mana mengubah lingkungan, presentasi, dan rancangan pengajaran.

Colin Rose (dalam Fathurrohman 2017:179) juga berpendapat bahwa *Quantum Teaching* adalah panduan praktis dalam mengajar yang

mengakomodasi setiap bakat siswa atau dapat menjangkau setiap siswa. Metode ini sarat dengan penemuan-penemuan terkini yang menimbulkan antusiasme siswa.

Adapun tujuan *Quantum Teaching* adalah untuk meraih ilmu pengetahuan yang luas dengan berdasarkan prinsip belajar yang menyenangkan dan menggairahkan. Terdapat perbedaan antara tujuan dan prioritas, tujuan merupakan hasil akhir yang ingin diraih. Sementara prioritas, adalah tahapan-tahapan yang akan dilalui dalam mencapai tujuan. Menciptakan suasana yang dinamis dalam belajar dengan memadukan berbagai unsurnya dan melakukan penggubahan, merupakan tahapan-tahapan untuk mencapai ilmu pengetahuan yang luas sebagai tujuan (Fathurrohman, 2017:180).

Aplikasi *Quantum Teaching* dapat dinamakan dengan TANDUR. Aplikasi dari TANDUR sangat jelas manfaatnya ketika diterapkan dalam kelas yang memiliki siswa dengan tingkat antusiasme belajar rendah. TANDUR ditujukan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar sehingga proses penyampaian materi dapat berjalan dengan baik. TANDUR merupakan singkatan dari enam fase pengajaran yang meliputi Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan (Fathurrohman, 2017: 179-181).

Berdasarkan latar belakang diatas maka dilakukan penelitian yang berjudul tentang penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di kelas XI SMA Negeri 2 Paloh sebagai lokasi penelitian dikarenakan sekolah ini belum pernah menerapkan model *Quantum Teaching*. diharapkan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Secara umum, rumusan masalah dalam dalam penelitian ini adalah: “Penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar

siswa pada mata pelajaran Geografi di kelas XI SMA Negeri 2 Paloh Kabupaten Sambas?”

Untuk lebih memperjelas masalah penelitian, maka dirumuskan sub-sub masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Penerapan Model *Quantum Teaching* Pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas XI IPS Negeri 2 Paloh Kabupaten Sambas ?
2. Bagaimanakah Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model *Quantum Teaching* Pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas XI SMA Negeri 2 Paloh Kabupaten Sambas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Geografi di kelas XI SMA Negeri 2 Paloh Kabupaten Sambas.

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui:

1. Penerapan Model *Quantum Teaching* Pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas XI SMA Negeri 2 Paloh Kabupaten Sambas.
2. Peningkatan Hasil belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Quantum Teaching* Pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas XI SMA Negeri 2 Paloh Kabupaten Sambas.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan, informasi, dan referensi bagi rekan mahasiswa, khususnya program studi geografi untuk melakukan kegiatan penelitiannya dan menghasilkan informasi-informasi yang berguna bagi sekolah atau lembaga pendidikan baik secara teoritis maupun praktis:

1. Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis merupakan manfaat penelitian yang berisi uraian tentang manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu. Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan teori pendidikan dan usaha dalam meningkatkan pembelajaran geografi.
- b. Hasil penelitian diharapkan menjadi motivasi bagi guru geografi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Praktis

Manfaat penelitian secara praktis merupakan manfaat penelitian yang berisi uraian tentang pelaksanaan pembangunan dalam arti luas, kegunaannya bagi lembaga tempat penelitian dilaksanakan, dan bagi penelitian sendiri maupun penelitian lainnya. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Guru Mata Pelajaran

Dapat digunakan sebagai bahan masukan khususnya bagi guru dikelas XI SMA Negeri 2 Paloh dapat dijadikan suatu alternatif pembelajaran Geografi untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi dengan model *Quantum Teaching* pada materi flora dan fauna.

- b. Bagi siswa

Melalui penerapan model *Quantum Teaching* diharapkan dapat memberikan motivasi siswa dalam belajar, mempermudah siswa dalam menerima materi, lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran Geografi, serta memperoleh hubungan belajar untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

- c. Bagi Sekolah

Dapat menjadikan salah satu inovasi dan pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar Geografi yaitu dalam penggunaan model pembelajaran, sekaligus mengenalkan penggunaan model *Quantum Teaching* kepada guru.

d. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan mengaplikasikan disiplin ilmu selama dalam perkuliahan sesuai keadaan nyata dilapangan sehingga menambah pengalaman serta menyadari pentingnya penggunaan model pengajaran yang tepat dalam pembelajaran.

E. Ruang Lingkup

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 61) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Tindakan

Menurut Sugiyono (2017: 61), variabel tindakan merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel hasil. Adapun Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah model *Quantum Teaching* dinamakan dengan TANDUR.

Adapun aspek tersebut melalui konsep TANDUR sebagai berikut:

- 1) Tumbuhkan
- 2) Alami
- 3) Namai
- 4) Demonstrasikan
- 5) Ulangi
- 6) Rayakan

b. Variabel Hasil

Menurut Sugiyono (2017: 61), variabel hasil adalah “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel tindakan”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel hasil adalah “hasil belajar siswa”. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil

belajar ranah kognitif yaitu ranah yang mencakup kegiatan mental yang berhubungan langsung terhadap pengetahuan siswa.

2. Definisi Operasional

a. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam penelitian ini merupakan proses atau cara mengajar guru dengan menerapkan kerangka (sintaks) dari *Quantum Teaching* yang dikenal dengan istilah TANDUR (Akronim dari kata tumbuhkan, alami, namai, demostrasikan, ulangi, dan rayakan). Secara rinci langkah-langkah pembelajaran *quantum teaching* berupa TANDUR pada penelitian ini adalah:

- 1) Pada fase tumbuhkan, Guru menginformasikan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan menghidupkan musik instrumen untuk menumbuhkan minat belajar peserta didiknya, agar nantinya dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dari diri siswa, sehingga mampu meningkatkan minat belajar dari peserta didik tersebut.
- 2) Pada fase alami, Guru menyampaikan materi pembelajaran, guru harus dapat memberikan contoh yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa.
- 3) Pada fase namai, Guru menyampaikan materi dengan jelas, sangat membantu siswa dalam memahami dan mengerti materi pelajaran yang diberikan.
- 4) Pada fase demonstrasikan, Guru menyampaikan materi di depan kelas sambil menunjukkan media atau alat peraga dengan maksud agar siswa dapat dengan mudah memahami dan mengerti pelajaran yang diberikan.
- 5) Pada fase ulangi, Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang kembali materi yang telah disampaikan, caranya dengan siswa maju kedepan kelas.
- 6) Pada fase rayakan, Guru memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang berhasil maupun yang tidak berhasil menjawab

pertanyaan, selain itu perayaan dilakukan dengan melakukan tepuk tangan dan mengucapkan kata “hore” sebanyak tiga kali bersama-sama ketika jam pelajaran berakhir.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang akan diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yaitu:

1) Pengetahuan (C1)

Kemampuan pengetahuan merupakan kemampuan kognitif yang paling rendah. Kemampuan ini merupakan kemampuan memanggil kembali fakta-fakta yang disimpan dalam otak digunakan untuk merespons suatu masalah. Dalam kemampuan tingkat ini fakta dipanggil kembali persis seperti ketika disimpan.

2) Pemahaman (C2)

Kemampuan pemahaman adalah kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta. Menghapal fakta tidak lagi cukup karena pemahaman menuntut pengetahuan akan fakta dan hubungannya.

3) Aplikasi (C3)

Kemampuan penerapan adalah kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumus dan sebagainya dan menggunakan untuk memecahkan masalah.

4) Analisis

Kemampuan analisis adalah kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikannya kedalam unsur-unsur.

5) Sintesis

Kemampuan sintesis adalah kemampuan memahami dengan mengorganisasikan bagian-bagian kedalam kesatuan.

6) Evaluasi

Kemampuan evaluasi adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilan.